

Analisis Etos Kerja Petani Karet Terhadap Pendapatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam

Hikmatun Nazila

¹Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: nazilla1111@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
25-10-2023

Direvisi:
04-12-2023

Diterima:
03-01-2024

ABSTRACT

This research was motivated by indications that the income of rubber farmers in Tempapan Hulu Village, Galing District was insufficient, apart from that, farmers' expenditure was greater, which gave rise to several problems related to the work ethic of rubber farmers regarding income in meeting the needs of families in the village.

The theories used in this research are: 1) work ethic, 2) income, 3) fulfillment of needs. The aim of this research is to determine the work ethic of rubber farmers on income in meeting family needs from an Islamic economic perspective. The method used by researchers is qualitative and the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The primary data source is 15 informants who are rubber farmers in Tempapan Hulu Village, Galing District. Where the data analysis techniques used are data reduction, data display, and drawing conclusions and the data validity techniques used are triangulation and member checking.

Based on the research results, it shows that rubber farmers in Tempapan Hulu Village have a fairly good work ethic, although there are farmers' work ethic that is not good, such as not being able to say they work hard, lack discipline, are unproductive and lack insight and when viewed from an Islamic economic perspective, rubber farmers have both in terms of honesty, motivation, thriftiness and toughness, as well as in fulfilling family needs which are already good in terms of health level, education level and housing conditions, however, when viewed from the level of income and composition of expenditure, rubber farmers in Tempapan Hulu Village, Galing District only enough to meet primary needs only

Keywords : Work Ethic, Income, Fulfillment of needs

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya indikasi bahwa pendapatan petani karet di Desa Tempapan Hulu Kecamatan Galing tidak mencukupi, selain itu juga pengeluaran petani lebih besar sehingga menimbulkan beberapa persoalan terkait etos kerja para petani karet terhadap pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) etos kerja, 2) pendapatan, 3) pemenuhan kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja petani karet terhadap pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga ditinjau perspektif ekonomi Islam. Metode yang peneliti gunakan yaitu kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu 15 orang informan yang merupakan petani karet di Desa Tempapan Hulu Kecamatan Galing. Dimana teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarik kesimpulan serta teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dan member check. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani karet di Desa Tempapan Hulu memiliki etos kerja sudah cukup baik meskipun ada etos kerja petani yang tidak baik seperti belum bisa dikatakan bekerja keras, kurang disiplin, tidak produktif dan kurang berwawasan serta bila ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam petani karet sudah baik dalam hal kejujuran, motivasi, hemat dan tangguh, begitu juga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sudah baik dalam tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan kondisi perumahan, walaupun demikian bila dilihat dari tingkat pendapatan dan komposisi pengeluaran, petani karet di Desa

-
- Tempapan Hulu Kecamatan Galing hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer saja.
- Kata Kunci** : Pendapatan, Literasi keuangan, kesadaran menabung
- Corresponding Author** : Mega, Jalan raya sejangkung no.126 kawasan pendidikan tinggi, Sebayan, Sambas, kalimantan Barat. nymega99@gmail.com

PENDAHULUAN

Etos kerja terbaik dan mulia mendorong kita untuk menyadari pentingnya keberadaan suara hati, sehingga semaksimal mungkin berusaha dapat mengikutinya dalam jalur kebaikan dan kemuliaan. Etos kerja mulia menjadikan hati nurani sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam berkerja, berinteraksi, bahkan bersaing dalam format global. Etos kerja ini lahir dari kesadaran yang dilandasi pengetahuan akan makna ihsan dalam berkerja, sehingga melahirkan sebuah budaya yang melihat pekerjaan sebagai manifestasi pengabdian kepada Allah SWT untuk mengharapkan ridhanya (Hasan, 2011)

Etos kerja Islam adalah sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusianya, melainkan juga manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Seseorang dengan etos kerja Islami yang tinggi akan melahirkan produktifitas yang tinggi pula dan akan berpengaruh juga pada kinerja sehingga mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat (falalah) (Saefudin, 2007).

Desa Tempapan Hulu merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas, dengan jumlah penduduk 3. 657 jiwa, Sebagian besar mata pencarian masyarakat Desa Tempapan Hulu adalah petani, dimana 71% didominasi oleh petani karet. Petani karet di Desa Tempapan Hulu mengandalkan hasil kebun karet mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, meskipun harga karet mengalami naik turun.

Waktu yang digunakan petani karet di Desa Tempapan Hulu dalam penyadapan karet tidak menentu karena ada sebagian dari petani karet menyadap dini hari atau kisaran pukul 2-5 subuh, dan ada juga sebagian petani karet melakukan penyadapan di pagi hari saat jam 5-10 pagi. Meskipun Desa Tempapan Hulu sebagian besar merupakan daerah pertanian akan tetapi tidak semua masyarakat petani hidup dalam kondisi yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 20 juli 2022 dari kantor Desa Tempapan Hulu Kecamatan Galing adapun jumlah masyarakat yang merima bantuan dari pemerintah daerah berupa bedah rumah di tahun 2019 adalah 8 orang, jumlah penerima bansos BPNT dan PKH di bulan Desember 2021 yaitu 132 orang. Berdasarkan observasi dilapangan, berbagai macam cara dilakukan oleh sebagian petani karet yang memiliki etos kerja yang kurang baik seperti menunda- nunda waktu bekerja dan tidak jujur, atau mencampur hasil karet dengan air dengan tujuan untuk menambah berat hasil timbangan karet tersebut, padahal semestinya seorang petani memiliki etos kerja yang baik, harus berlaku jujur dan sesuai syariat islam.

Etos berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos yang artinya sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Etos kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja (Ginting, 2016).

Etos kerja berfungsi sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini seseorang atau sekelompok orang dengan baik dan benar yang diwujudkan melalui perilaku

kerja mereka secara khas. Secara umum, etos kerja berfungsi sebagai alat penggerak tetap perbuatan dan kegiatan individu. Kemudian fungsi etos kerja adalah:

- a. Pendorong timbulnya perbuatan.
- b. Penggairah dalam aktivitas .
- c. Sebagai alat penggerak, maka besar kecilnya motivasi yang akan menentukan cepat lambatnya suatu perbuatan.

Etos kerja Islam adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampilkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan berkerja manusia itu memanusikan dirinya, karena dengan berkerja manu sia dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga mampu menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat (Ahmad, 2004).

Etos kerja Islam itu sendiri berasal dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan bahwa dengan berkerja keras yang disebabkan karena telah berbuat dosa akan diampuni oleh Allah SWT dan tidak ada makanan yang lebih baik dibandingkan apa yang dimakan dari hasil jerih payahnya atau kerja kerasnya. Etos kerja Islam memberikan pandangan mengenai dedikasi yang tinggi dalam berkerja keras sebagai sebuah kewajiban yang wajib. Usaha yang cukup haruslah menjadi bagian dari kerja yang dilakukan seseorang, yang dilihat sebagai kewajiban individu yang capak.

Pendapatan adalah total penerimaan yang dimiliki suatu unit usaha yang diperoleh dari hasil penjualan output. Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti dari pendapatan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya yang digunakan untuk kebutuhan makan, tempat tinggal, pajak dan sebagainya. Menurut Nafarin pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam satu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (A. Karim, 2013)

Pendapatan atau juga disebut income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh terik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Petani adalah seorang yang bergerak dibidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan menghasilkan barang-barang tanaman (seperti, karet, buah dan lain-lain).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif yang digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, aktivitas sosial, ekonomi dan lain-lain. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), penelitian lapangan yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi tempat peneliti untuk mendapat sebuah data.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah sebuah informasi yang didapatkan peneliti dari para petani karet Dusun Dadau dan Dusun Semanas Desa Tempapan Hulu yang berjumlah 15 orang sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku, internet, penelitian terdahulu, dan dari kantor Desa Tempapan Hulu yang berupa data jumlah penduduk dan sumber tulisan lainnya yang mendukung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisa datanya menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksa keabsahan datanya menggunakan triangulasi, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etos kerja petani karet terhadap pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga

Petani karet di Desa Tempapan Hulu memiliki etos kerja tinggi karena telah memenuhi indikator berupa petani karet yang bekerja dengan kesadaran atau tanggung jawab, bentuk tanggung jawab petani karet terhadap kerjanya yaitu dengan merawat kebun karet dengan sebaik mungkin dan bekerja dengan sepenuh hati sesuai kemampuan dari petani karet itu sendiri, selanjutnya memiliki inisiatif yang tinggi karena mereka bekerja tidak menunggu intruksi dari orang lain lagi tetapi atas kemauan dan inisiatif sendiri, karena mereka sudah mengetahui apa yang seharusnya mereka kerjakan dan itu sudah menjadi hal yang biasa sehingga tidak perlu menunggu intruksi lagi dari orang lain, dan juga mereka memiliki kemauan yang keras karena petani karet memiliki tujuan yang jelas dalam bekerja yaitu tujuan untuk kebutuhan keluarga dan pendidikan anak selain itu juga petani karet melakukan usaha peningkatan pada kebun karet untuk mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu dengan memberi pupuk dan vitamin serta merawat kebun karet dengan baik.

Kesadaran merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang secara suka rela melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai seorang petani maka perlu untuk mengerti akan pekerjaannya, bahwa dalam melakukan pekerjaan seseorang harus bertanggung jawab penuh terhadap apa yang dilakukan (Fitriani, 2019)

Dari hasil penelitian wawancara dan observasi adapun masyarakat yang beretos kerja tinggi dapat dilihat pada petani karet yang bekerja dengan kesadaran atau tanggung jawab, bentuk tanggung jawab petani karet terhadap kerjanya yaitu dengan merawat kebun karet dengan sebaik mungkin dan bekerja dengan sepenuh hati sesuai kemampuan dari petani karet itu sendiri.

Semangat merupakan keinginan atau gairah untuk melakukan pekerjaan. Orang yang memiliki keinginan untuk berkerja dengan semangat yang tinggi dapat memunculkan pikiran-pikiran positif yang dapat memberi kekuatan dalam berkerja. Dari hasil wawancara dan observasi petani karet di Desa Tempapan Hulu, bahwa etos kerja para petani karet dalam kategori masih kurang baik, walaupun sudah bekerja dengan semangat, akan tetapi semangat kerjanya dipaksakan.

Sebagian petani karet di Desa Tempapan Hulu juga ada yang beretos kerja rendah hal ini dapat dilihat dari indikator kedisiplinan dalam bekerja karena petani karet tidak menyadap karet setiap hari, mengenai jam kerja para petani karet mereka memiliki jam kerja tersendiri untuk menyadap karet dan juga walaupun sudah bekerja dengan semangat, akan tetapi semangat kerjanya dipaksakan serta tergolong petani yang masih kurang berwawasan karena mereka banyak yang tidak memanfaatkan media sosial dan seminar untuk menambah wawasannya.

2. Etos Kerja Petani Karet Terhadap Pendapatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Etos kerja Islam adalah suatu upaya yang sungguh sungguh, dengan mengarahkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampilkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.

Etos kerja Islam itu sendiri berasal dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan bahwa dengan bekerja keras yang disebabkan karena telah berbuat dosa

akan diampuni oleh Allah SWT dan tidak ada Makanan yang lebih baik dibandingkan apa yang dimakan dari hasil jerih payahnya atau kerja kerasnya. Dalam ekonomi islam etos kerja yang baik adalah orang yang bisa bekerja keras serta mengoptimalkan waktu bekerjanya dengan sangat baik adapun jam kerja normal yaitu selama 8 jam/hari.

Petani karet di Desa Tempapan Hulu dalam pandangan ekonomi islam belum bisa dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi atau bekerja keras, hal ini karena sebagian besar hanya mampu bekerja selama 6 jam/hari, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian mengenai etos kerja ditinjau perspektif ekonomi Islam bahwa petani karet belum bisa dikatakan sebagai petani karet dalam kategori berkerja keras, karena jam kerjanya rata-rata 6 jam/hari, yaitu kurang dari 8 jam jam/hari, sedangkan seorang berkerja keras yaitu mereka yang berkerja 8 jam/hari atau lebih, akan tetapi bila dilihat dari indikator tingkat kejujuran, hemat, dan tangguh. Maka petani karet di Desa Tempapan hulu dapat dikatakan memiliki etos kerja yang tinggi karena selama bekerja, mereka selalu jujur dan terbuka serta hemat, karena selalu mementingkan kebutuhan keluarga daripada keinginan pribadi dan juga tangguh karena meskipun harga karet terbilang rendah tetapi para petani tetap semangat dalam bekerja.

Jujur merupakan sikap siddiq yakni benar dalam berkata dan berbuat sesuatu, mengakui kekurangan serta menjauhi berbuat bohong atau menipu. Dalam kehidupan sehari-hari kita dianjurkan untuk selalu bersikap jujur baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat banyak. Berlaku jujur sangat penting dilakukan dan dimiliki oleh setiap orang karena dengan berperilaku jujur maka hidup akan menjadi lebih aman dan nyaman (Maulana, 2019)

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti mengenai etos kerja perspektif ekonomi Islam kejujuran dalam bekerja itu sangat penting sehingga usaha yang kita kerja kan itu akan menjadi berkah, mengenai kejujuran petani karet di Desa Tempapan Hulu sudah mengutamakan kejujuran dalam bekerja, yaitu dalam proses pembekuan karet yang akan dijual tidak menambahkan bahan pemberat apapun.

Indikator etos kerja dalam Islam terletak pada muslim yang tangguh, tahan uji dan tidak lemah. Orang seperti ini akan bekerja sekuat tenaga sebelum akhirnya mengembalikan semua ikhtiarnya kepada Allah SWT. Petani karet yang seperti ini aka lebih mampu memikul amanah yang memiliki tanggung jawab sebagai tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Arsifudin, 2004).

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dalam etos kerja perspektif ekonomi Islam, pekerja yang tangguh akan berkerja sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sikap tangguh yaitu bagaimana seorang petani menyikapi hambatan dalam bekerja, petani karet di Desa Tempapan Hulu tangguh dalam bekerja meskipun harga karet terbilang rendah tetapi dengan adanya hambatan petani masih semangat dalam bekerja.

Pemenuhan kebutuhan keluarga dapat dilihat dari tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendapatan dikatakan cukup jika sama dengan UMR kabupaten Sambas yaitu, sebesar Rp 2.609.398.74 jadi tingkat pendapatan keluarga petani karet di Desa Tempapan Hulu, belum tercukupi karena pendapatannya di bawah UMR Kabupaten Sambas sehingga petani karet hanya bisa memenuhi kebutuhan primer saja.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Etos kerja petani karet terhadap pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, berdasarkan hasil penelitian etos kerja petani karet sudah cukup baik dan telah menerapkan etos kerja dalam kehidupan sehari-hari, namun masih ada petani yang kurang disiplin dalam bekerja, tidak produktif dalam bekerja, dan memiliki kekurangan dalam wawasan.

2. Etos kerja petani karet terhadap pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan ditinjau perspektif ekonomi Islam, yaitu sudah baik dalam kejujuran, motivasi, hemat dan tangguh. Tetapi petani karet belum bisa dikatakan bekerja keras, karena jam kerjanya kurang dari 8 jam/hari. Mengenai pemenuhan kebutuhan keluarga sudah baik dalam tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan kondisi perumahan, namun pemenuhan kebutuhannya belum tercukupi dari tingkat pendapatan dan komposisi pengeluaran, jadi petani karet hanya bisa memenuhi kebutuhan primer saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi Hasan. (2011) Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam , Bandung : Alfabet.
- Ahmad, M. Saefuddin, (2007) Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam, Jakarta: CV Rajawali,
- A.Karim, Adi Warman. (2013). Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin Rizal,(2019)“ Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Desa Purwoharjo Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo,” Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi.
- Arsifudin Janan Ahmad. (2004) Etos Kerja Islami. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani Lezi. (2019) “Etos Kerja Petani Padi Dalam Pemanuhan Kebutuhan Keluarga Di Tinjau Dari Ekonomi Islam Di Desa Air Kelinsar Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Ginting Desmon. (2016) Etos Kerja :Panduan Menjadi Karyawan Cerdas. Jakarta: PT Elex Media Komputon
- Maulana Mughni.(2019) “Analisis Etos Kerja Islam Petani Singkong Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa pangan Ratu Kecamatan Abung Timur Lampung Utara,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Sumber data profil Desa Tempapan Hulu diambil pada file Buku Manografi Desa keadaan pada bulan Juli S/D Desember (Semester II) Tahun 2022